

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh selama melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal lebih banyak terjadi di saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan komunikasi nonverbal yang menggunakan isyarat dalam proses penyampaiannya. Komunikasi verbal di lingkungan pendidikan terjadi pada saat dosen memberikan materi pelajaran, pada saat pelatihan, praktek dan setiap hal yang sifatnya mengkomunikasikan pengetahuan.
2. Pola komunikasi pendidikan di artikan sebagai sistem dan cara kerja dalam memberikan pengetahuan, pola komunikasi pendidikan di STID Mohammad Natsir dilakukan melalui dua tahap dengan sistem pengkaderan, yakni 2 tahun di asrama dan 2 tahun di perkuliahan dan ditempatkan di sekitar masjid-masjid. Pola komunikasi pendidikan di STID Mohammad Natsir dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sebagai aksi terjadi pada saat dosen menerangkan materi kepada siswa sebagai komunikasi sedangkan komunikasi hanya pasif mendengarkan, dan pada saat mahasiswa berpidato di depan banyak orang. Komunikasi sebagai interaksi disini terjadi pada saat mahasiswa melakukan presentasi materi yang diberikan dosen sedangkan mahasiswa lain aktif bertanya, juga pada saat mahasiswa menghafal Al-Qur'an sedangkan dosen membetulkan bacaan mahasiswa dan pola komunikasi sebagai transaksi terjadi pada saat dosen membentuk kelompok-kelompok diskusi kepada mahasiswa sehingga terjadi arus komunikasi yang dinamis antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen.

3. Komunikasi kelompok besar adalah keseluruhan proses penyampaian komunikasi pendidikan yang terjadi di lingkungan STID Mohammad Natsir sedangkan kelompok kecilnya adalah asrama mahasiswa yang ditempatkan khusus untuk mahasiswa semester satu sampai empat, Komunikasi yang terjadi di kelompok besar seperti rapat para pengurus dan pengajar di STID Mohammad Natsir, aktifitas belajar mengajar yang terjadi di sana, seperti presentasi, penyampaian materi dosen, kerja kelompok dan sebagainya, sedangkan komunikasi yang terjadi pada kelompok kecil seperti pengurus asrama yang menyuruh mahasiswa ibadah, hafalan Al-Qur'an mahasiswa kepada pengurus asrama, dan komunikasi yang lebih bersifat interpersonal antara komunikator dengan komunikan.
4. Teori percakapan kelompok yang berkaitan dengan produktivitas kelompok dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan melalui masukan dari anggota kelompok sebagai input yang diberikan, seperti belajar mengajar, rapat pengajar dalam membentuk metode belajar, diskusi mahasiswa mengenai masukan dan dari sistem pembelajaran dan harapan dari masing-masing individu. Sedangkan output dalam teori percakapan kelompok ini adalah prestasi yang dilakukan oleh kelompok sebagai implementasi dari input yang diberikan. Output dalam prestasi yang mereka lakukan di pedalaman dari teori percakapan kelompok ini adalah memberikan fasilitas keislaman dan mengislamkan sekitar 45% dari mereka untuk meyakini kepercayaan Islam dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam hidup mereka. Pembekalan ilmu dalam mempersiapkan bekal pendidikan dan skill adalah input yang dilakukan STID Mohammad Natsir sebagai upaya kelompok untuk mencapai tujuan yakni menyukseskan program dakwah di pedalaman. Sedangkan output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok.

5.2 Saran

1. Kebutuhan logistik menjadi hambatan dakwah pedalaman yang perlu dukungan dan peran masyarakat dalam mendonasikan bantuannya dalam bentuk barang ataupun uang.
2. Perlunya interaksi yang aktif oleh dosen kepada mahasiswanya yang sedang berdakwah pedalaman, agar kondisi mahasiswa tetap terawasi.
3. Dengan berkembangnya zaman modern, diharapkan masih banyak calon-calon Pendakwah muda yang berminat atau tertarik untuk bisa menjadi bagian dari mahasiswa STID Mohammad Natsir.

